

KONSEP DASAR DAN PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN

Widodo¹, Syafrizal Fuady²

¹²STIT Misbahul Ulum Gumawang. Jl. Irigasi, Desa Tanah Merah Kec. Belitang Madang Raya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan
Email: ¹widodo@stitmugu.ac.id, ²syafrizal@stitmugu.ac.id

Abstrak

Sistem informasi manajemen merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam manajemen. Dan manajemen memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem informasi sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh manajer suatu organisasi. Sistem informasi dalam suatu organisasi dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang menyediakan informasi bagi semua tingkatan dalam organisasi tersebut kapan saja diperlukan. Sistem ini menyimpan, mengambil, mengubah, mengolah dan mengkomunikasikan informasi yang diterima dengan menggunakan sistem informasi atau peralatan sistem lainnya. Sistem informasi harus dikembangkan dengan alasan adanya permasalahan berupa adanya ketertinggalan sistem dan pertumbuhan organisasi. Tujuan dari penelitian ini untuk memaparkan konsep dasar sistem informasi manajemen dan bagaimana peranan manajemen dalam sistem informasi.

Keyword : konsep, peran, sistem, informasi, manajemen

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, Sistem informasi manajemen semakin dibutuhkan setiap organisasi, sekolah maupun perusahaan, khususnya dalam meningkatkan mengenai informasi dalam organisasi, sekolah maupun perusahaan dan menciptakan kerja sama dengan pihak lainnya. Perusahaan yang sudah melakukan otomatisasi pada setiap manajerialnya perlu menindaklanjuti dengan membangun Sistem Informasi Manajemen yang terpadu. Sistem Informasi Manajemen akan membantu organisasi, sekolah

maupun perusahaan dalam mengintegrasikan data, mempercepat dan mengistimiasasi pengolahan data, meningkatkan kualitas informasi dan kontrol manajemen dan juga mendorong terciptanya produk-produk baru, mengotomatisasi sebagian pekerjaan rutin, dan menyederhanakan alur kerja. Sistem Informasi Manajemen beserta perkembangan teknologi pendukungnya akan berpengaruh besar dalam bidang bisnis dan manajemen. Banyak bidang yang telah memanfaatkan perkembangan dari teknologi informasi salah satunya adalah bidang pendidikan. Pengolahan data harus dilakukan seakurat mungkin supaya menghasilkan informasi yang bernilai bagi pengguna di bidang pendidikan. Untuk mendapatkan informasi yang bernilai tersebut setiap instansi atau organisasi harus menerapkan suatu disiplin keilmuan berupa Sistem Informasi Manajemen di dalam instansinya. Dengan menerapkan Sistem Informasi Manajemen ini, maka setiap informasi dapat dikelola dengan baik sehingga menghasilkan keluaran yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh instansi pendidikan yang menggunakannya. Menurut (Sabandi, 2013) dengan pemanfaatan ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semakin berkembang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. PEMBAHASAN

I. Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen

a) Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Menurut (Hartono, 2013) Sistem Informasi Manajemen adalah sebuah sistem, yaitu rangkaian terorganisasi dari sejumlah bagian/komponen yang secara bersama-sama berfungsi atau bergerak menghasilkan informasi untuk digunakan dalam manajemen perusahaan.

Menurut Moeljodihardjo dalam (Sutabri, 2005) Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah suatu metode untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu bagi manajemen tentang lingkungan luar organisasi, dengan

tujuan untuk menunjang proses pengambilan keputusan serta memperbaiki proses perencanaan dan pengawasan. Menurut Mc.Leoddalam (yakub, 2012) SIM didefinisikan sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan serupa. Output informasi digunakan oleh pimpinan atau manajer dalam organisasi untuk membuat keputusan dalam memecahkan masalah. SIM adalah proses komunikasi di mana informasi masukan (input) direkam, disimpan, dan diproses untuk menghasilkan output yang berupa keputusan tentang perencanaan, pengoperasian, dan pengawasan (Robert G. Murdik dan Joel E. Ross dalam (Sutabri, 2005) Menurut Gordon B. Davis dalam (Sutabri, 2005) menyatakan bahwa SIM adalah sistem manusia/mesin yang terpadu guna menyajikan informasi untuk mendukung fungsi operasi, manajemen dan pengambilan keputusan. Jadi sistem informasi manajemen dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan oleh manajer atau pimpinan organisasi. Selanjutnya ditegaskan oleh Drs. Komaruddin dalam (Sutabri, 2005) dalam bukunya “Ensiklopedia Manajemen” SIM merupakan suatu pendekatan yang terorganisir dan terencana untuk memberi eksekutif bantuan informasi yang tepat dan dapat memberi kemudahan bagi proses manajemen.

Jadi dari berbagai pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen adalah suatu kesatuan yang mengelola data input, proses dan output menjadi informasi akurat yang dapat membantu memudahkan dalam kegiatan manajemen yang dilakukan oleh manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dalam (Hartono, 2013) masukan bagi Sistem Informasi Manajemen adalah data, prosesnya adalah pengumpulan, penyimpanan dan pengolahan data tersebut, sedangkan keluarannya adalah informasi. Lingkungan dari sistem manajemen informasi ini ada 2 sebagai berikut :

1. Lingkungan Internal yaitu segala sesuatu yang berada di luar Sistem Informasi Manajemen, tetapi berada di dalam perusahaan. Lingkungan internal sangat penting karena disinilah terjadi proses

pemanfaatan informasi.

2. Lingkungan Eksternal yaitu segala sesuatu yang berada diluar perusahaan. Termasuk di sini adalah pelanggan/konsumen, pesaing, pemerintah, dll. Lingkungan eksternal sangat penting bagi sistem informasi manajemen sebab disini data dikumpulkan dan di lingkungan eksternal lah perubahan-perubahan berdampak terhadap Sistem Informasi Manajemen.

b). Tujuan Sistem Informasi Manajemen

Tujuan dibentuknya sistem informasi manajemen adalah supaya organisasi memiliki informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan manajemen, baik yang menyangkut keputusan keputusan rutin maupun keputusan-keputusan yang strategis. Sehingga Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem yang menyediakan kepada pengelola organisasi data maupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi (Ahmad, 2018).

Adapun tujuan lain dari Sistem Informasi Manajemen adalah :

1. Menyediakan informasi yang dipergunakan di dalam perhitungan harga pokok jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan manajemen.
2. Menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Ketiga tujuan ini menunjukkan bahwa manajer memiliki akses informasi dan mengetahui bagaimana cara pemakainnya.

Menurut Sutabri (2005) informasi adalah data yang telah di klasifikasi atau diolah untuk digunakan dalam proses pengambilan

keputusan. Informasi yang jelas akan mudah digunakan oleh guru dalam memenuhi kebutuhan akan informasi yang diperlukan (Agustiandra & Sabandi, 2019).

c). Manfaat Sistem Informasi Manajemen

Adapun manfaat dari Sistem Informasi Manajemen menurut (Ahmad, 2018) adalah sebagai berikut:

- 1). Mendukung pengambilan keputusan para pegawai dan manajernya, dalam hal ini menyediakan informasi untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, baik yang menyangkut keputusan-keputusan rutin maupun keputusan strategis.
- 2). Mendukung proses operasi organisasi/perusahaan, dan mendukung berbagai strategi untuk keunggulan kompetitif.

Adapun manfaat lain dari Sistem Informasi Manajemen adalah :

- 1). Tersedianya kualitas dalam memanfaatkan SI secara kritis.
- 2). Meningkatkan aksesibilitas data secara akurat dan tepat waktu bagi parapemakai, tanpa adanya perantara sistem informasi.
- 3). Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan akan keterampilan pendukung sistem informasi.
- 4). Mengembangkan proses perencanaan yang efektif sistem informasi manajemen.
- 5). Memperbaiki produktivitas dalam aplikasi pengembangan dan pemeliharaan sistem.

II. Peran Sistem Informasi Manajemen

Manajemen suatu organisasi diharapkan dan bahkan dituntut, memainkan berbagai peranan strategis demi keberhasilan organisasi secara keseluruhan. Peranan tersebut berawal dari anggapan bahwa kelompok manajemen harus mampu menerapkan kepemimpinan yang

efektif. Pada umumnya kepemimpinan yang efektif tercermin dari dua kegiatan utama, yang salah satunya yaitu memainkan peranan yang dipertanggung jawabkan kepada manajer selaku unsur pimpinan dalam organisasi.

Banyak cara yang digunakan untuk membuat kategorisasi peranan manajerial dalam suatu organisasi. Melalui teori kepemimpinan diketahui bahwa manajemen suatu organisasi memainkan tiga kategori peranan, yaitu peranan yang bersifat interpersonal, peranan informasional, dan peranan selaku pengambil keputusan.

a). Peranan yang Bersifat “Interpersonal”

Peranan yang bersifat interpersonal antara lain dimaksudkan untuk menumbuhkan iklim solidaritas dan kebersamaan dalam organisasi. Peranan ini sering sering melihatkan dirinya dalam tiga bentuk utama, yaitu :

1. Peranan yang bersifat simbolis.

Tidak bisa disangkal pengalaman banyak orang menunjukan bahwa eksistensi suatu organisasi sering disimbolkan dengan orang-orang yang menduduki jabatan manajemen puncak dalam organisasi. Salah satu akibat peranan tersebut ialah kesediaan manajemen untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan seremonial. Contohnya menghadiri upacara pemberian penghargaan kepada karyawan yang menampilkan kinerja yang sangat memuaskan. Namun, tidak sedikit pula orang yang menduduki posisi manajerial penting dalam organisasi yang tidak senang memainkan peranan tersebut karena ada beberapa alasan yang pertama yaitu (a) keterlibatan termasuk kategori *periferal* dalam artian tidak memberikan kontribusi secara langsung kepada pencapaian tujuan organisasi dan berbagai sarannya. Lalu (b) kegiatan sosial dan seremonial tersebut menyia-nyiaakan waktu, tenaga, dan juga biaya. Tetapi sesungguhnya, memainkan peranan simbolis sangat penting karena dapat menciptakan citra positif

organisasi yang bersangkutan dan mencegah timbulnya persepsi dikalangan orang lain bahwa manajemen organisasi menjadi kelompok yang eksklusif.

2. Peranan selaku pimpinan.

Jika kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang lain mau melakukan hal hal yang diinginkan oleh pimpinan tersebut walaupun hal tersebut tidak disukai oleh bawahan secara pribadi. Jelas bahwa kemampuan memimpin yang efektif akan turut menentukan keberhasilan dan kegagalan organisasi karena dengan kepemimpinan itulah orang lain dibina, diarahkan, dan diberi motivasi yang tepat.

3. Peranan sebagai penghubung

Merupakan peranan pemimpin selaku wakil organisasi dalam menghadapi berbagai pihak di luar organisasi yang bersangkutan. salah satu bentuk hubungannya adalah bahwa manajemen menerima informasi dari pihak luar dan sebaliknya memberikan informasi kepada pihak luar tersebut tentang informasi yang dipimpinya.

b). Peranan Informasional

Peranan informasional merupakan bahwa manajemen menjadi pemantau arus informasi dalam organisasi disamping peranan selaku penerima dan pembagi informasi. Sebagai pemantau arus informasi, manajemen berupaya untuk menjamin bahwa informasi yang diterima segera sampai kepada satuan kerja yang membutuhkannya dan sebaliknya arus informasi keluar berjalan lancar dalam arti diterima oleh pihak luar yang membutuhkannya dan dalam waktu yang sesingkat mungkin. Selaku penerima informasi, manajemen memperoleh berbagai jenis informasi dari banyak sumber, baik sumber internal dari berbagai komponen atau satuan kerja yang terdapat dalam organisasi ataupun dari sumber eksternal, yaitu sumber daya yang

dianggap memiliki informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam menjalankan semua jenis peranan, fungsi, dan kegiatannya. Suatu hal yang diperlukan oleh manajemen adalah informasi yang relevan, mutakhir, lengkap, dan andal serta tersimpan sedemikian rupa sehingga mudah dicari oleh manajemen apabila diperlukan. Selayaknya informasi yang diterima oleh manajemen dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu informasi yang digunakan sendiri oleh manajemen dalam menjalankan peran manajerialnya dan informasi yang didistribusikan kepada para manajer yang lebih rendah untuk digunakan sebagai alat pendukung kegiatan bawahan. Kategori kedua tersebutlah yang menyebabkan timbulnya peranan manajemen sebagai pembagi informasi. Peranan ini sangat penting adanya karena manajemen harus mengetahui dengan pasti dan tepat kepada siapa dan informasi apa yang diberikan dan untuk kepentingan apa. Lancar atau tidaknya kegiatan yang dilaksanakan oleh bawahan ditentukan oleh informasi apa yang diperolehnya dari manajemen pada tingkat yang lebih tinggi. Dengan adanya peranan ini manajemen menyampaikan informasi tentang berbagai segi kehidupan organisasi seperti strateginya, rencananya, kebijakan-kebijakan, tindakan operasional dan hasil yang dicapai kepada berbagai pihak yang memerlukannya.

c). Peranan Selaku Pengambil Keputusan

Para manajer dalam suatu organisasi berperan selaku pengambil keputusan, baik yang sifatnya strategis, fungsional, dan teknis operasional. Peranan ini muncul karena manajemen memiliki wewenang untuk bertindak selaku :

1). Wirausahawan

Manajemen sebagai wirausahawan bahwa merekalah yang paling bertanggung jawab untuk mengamati situasi internal dan lingkungan sedemikian rupa sehingga jika ada kesempatan baru tampak untuk melakukan kegiatan tertentu dalam rangka

peningkatan kemampuan organisasi mencapai tujuan dan sasarannya, kesempatan tersebut dapat dimanfaatkan dengan secepatnya dan dengan semaksimal mungkin.

2). Peredam Ketegangan

Apabila organisasi dihadapkan dengan suatu situasi ketegangan, manajemen harus dapat meredam ketegangan tersebut dengan berbagai pilihan tindakan yang paling benar, misalnya pengkajian ulang strategi dan rencana organisasi dan mengkomunikasikan hasil pengkajian tersebut kepada seluruh jajaran organisasi.

3). Penentu Alokasi Sarana, Prasarana, Sumber Daya Manusia, dan Dan Kepemimpinan yang efektif menuntut bahwa kekuasaan sesungguhnya merupakan amanat yang harus diemban dengan sebaik mungkin. Artinya tidak boleh terjadi penyalahgunaan kekuasaan yang dimiliki seseorang. Kewenangan yang dimiliki oleh kelompok manajemen tampak dalam berbagai bentuk, seperti kewenangan dalam mengalokasikan anggaran, sarana dan prasarana kerja, sumber daya manusia serta wewenang untuk memberikan penghargaan atas kinerja yang dilakukan oleh karyawan.

4). Selaku Perunding

Seorang manajer harus memainkan peran sebagai selaku perunding dengan efektif bagi organisasi dan berbagai pihak di luar organisasi, misalnya perundingan dengan organisasi serikat kerja dalam hal timbulnya pertikaian yang terjadi.

C. PENUTUP

Sistem Informasi Manajemen adalah sebuah sistem, yaitu rangkaian terorganisasi dari sejumlah bagian/komponen yang secara bersama-sama berfungsi atau bergerak menghasilkan informasi untuk digunakan dalam manajemen perusahaan. Tujuan sistem manajemen informasi menyediakan

informasi yang dipergunakan di dalam perhitungan harga pokok jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan manajemen, menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan, menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan. Manfaat sistem informasi manajemen tersedianya kualitas dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis, meningkatkan aksesibilitas data secara akurat dan tepat waktu bagi para pemakai, tanpa adanya perantara sistem informasi, mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan akan keterampilan pendukung sistem informasi, mengembangkan proses perencanaan yang efektif sistem informasi manajemen, memperbaiki produktivitas dalam aplikasi pengembangan dan pemeliharaan sistem.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiandra, V., & Sabandi, A. (2019). Persepsi Guru Terhadap Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akademik Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 3 Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(I), 1–8. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/103704>
- Ahmad, Lukman dan Munawir. 2018. *Sistem Informasi Manajemen : Buku Referensi*. Aceh :Lembaga KITA.
- Hartono, B. (2013). *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(2), 1–9.
- Sutabri, Tata. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET.
- Siagian, Sondang P. 2003. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yakub. 2012. *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu.